

Edukasi Tentang Pernikahan Dini Bagi Masyarakat Desa Simuntu Kecamatan Dampal Selatan

*¹**Mustakim**, ²**Adrian**, ³**Novianti**, ⁴**Jesika Irena Gabela Tempo**, ⁵**Umaya Ulfiana**

¹²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Madako Tolitoli

³⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Madako Tolitoli

⁵Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Madako Tolitoli

*Koresponden: takim.physic@gmail.com

Abstrak

Pernikahan dini sering kali terjadi karena berbagai faktor, termasuk tekanan sosial, budaya, dan ekonomi. Pernikahan dini adalah fenomena sosial yang merugikan bagi pelaku maupun dan fenomena ini memiliki dampak yang mendalam terhadap generasi muda. Desa Simuntu merupakan salah satu desa yang memiliki angka pernikahan dini yang tinggi. Untuk mengurangi angka pernikahan dini dan perceraian di Desa Simuntu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberi tahu orang tua dan remaja, terutama orang tua, tentang risiko pernikahan dini. Penyuluhan mengenai Pernikahan Dini yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Umada Angkatan XXVIII di Desa Simuntu Kecamatan Dampal Selatan, Kab Tolitoli. Penyuluhan ini dilakukan merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan 1 kali. Muncul kesadaran pada masyarakat untuk menikahkan anaknya diusia yang layak menikah merupakan harapan diadakannya kegiatan penyuluhan ini.

Kata Kunci: *Pernikahan, Pernikahan Dini, Perceraian*

Abstract

Early marriage often occurs due to various factors, including social, cultural, and economic pressures. Early marriage is a social phenomenon that is detrimental to both the individuals involved, and it has a profound impact on the younger generation. Simuntu Village is one of the communities with a high prevalence of early marriage. The objective of this community service in Simuntu Village is to provide understanding to the residents, especially parents and teenagers, about the risks associated with early marriage. The goal is to reduce the number of early marriages and divorce cases in Simuntu Village. Counseling sessions regarding early marriage will be conducted by XXVIII Umada KKN Students in Simuntu Village, South Dampal District, Tolitoli Regency. Through this outreach activity, it is hoped that awareness will be raised within the community regarding the importance of allowing their children to marry at a mature age.

Keywords: *Marriage, Early marriage, Divorce*

PENDAHULUAN

Fenomena pernikahan dini di pedesaan, termasuk di Desa Simuntu, sering kali diperkuat oleh norma sosial dan budaya yang menganggap pernikahan sebagai solusi atas masalah ekonomi atau sebagai bentuk perlindungan terhadap anak perempuan. Dalam banyak kasus, orang tua memutuskan menikahkan anak mereka untuk menghindari aib sosial atau untuk meringankan beban ekonomi keluarga. Kurangnya akses terhadap pendidikan formal dan informasi mengenai hak-hak anak dan kesehatan reproduksi juga memperburuk situasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan pernikahan dini tidak hanya berkaitan dengan individu, tetapi juga merupakan masalah struktural yang membutuhkan pendekatan kolaboratif dan partisipatif dari berbagai pihak. Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh orang-orang yang belum mencapai usia dewasa atau usia produktif. Pernikahan dini sering kali terjadi karena berbagai faktor, termasuk tekanan sosial, budaya, dan ekonomi. Pernikahan dini adalah fenomena sosial yang merugikan bagi pelaku maupun dan fenomena ini memiliki dampak yang mendalam terhadap generasi muda.

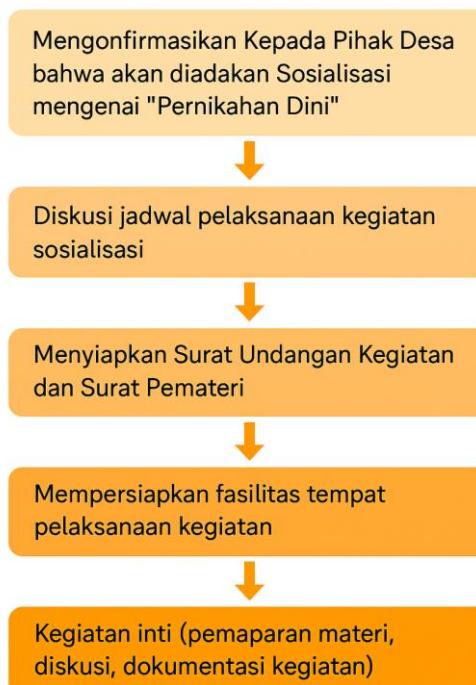
Masyarakat, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah berperan penting dalam mengatasi masalah pernikahan dini. Pendidikan seksual yang komprehensif, peningkatan kesadaran akan risikonya, dan dukungan untuk pembangunan keterampilan hidup bagi remaja dapat membantu mencegah pernikahan dini. Banyaknya pasangan pengantin yang tidak memenuhi syarat usia yang ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia masih menikah di Masyarakat (Bastomi, 2016). Salah satu faktor penting dalam persiapan pernikahan adalah usia pasangan (Asdam et al., 2023; Mufid & Nail, 2021). Karena usia seseorang akan menjadi ukuran bagaimana mereka bertindak dan membuat keputusan. Dampak psikologis dari pernikahan dini juga tidak dapat diabaikan. Remaja yang masih dalam tahap perkembangan emosional dan psikologis mereka mungkin tidak siap untuk menghadapi beban dan tanggung jawab yang datang dengan pernikahan (Syalis & Nurwati, 2020). Dampak fisik dari pernikahan dini dapat meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi akibat komplikasi kehamilan dan persalinan (Fithrah et al., 2023; Rosyidah & Listya, 2019). Dampak sosial bagi pelaku pernikahan dini cenderung terisolasi dari teman sebaya dan masyarakat luas (Basmawati & Neolaka, 2018), pernikahan dini juga dapat menimbulkan konflik dan kekerasan dalam rumah tangga akibat ketidakcocokan antara pasangan (Manan, 2018).

Minimnya dialog terbuka antara orang tua dan anak terkait masa depan, pendidikan, serta risiko pernikahan dini menjadi salah satu hambatan utama dalam upaya pencegahan. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan kepada masyarakat menjadi sangat penting untuk membuka ruang diskusi dan meningkatkan kesadaran bersama. Melalui penyuluhan ini, masyarakat diharapkan tidak hanya memahami dampak negatif dari pernikahan dini, tetapi juga mampu mempertimbangkan alternatif lain yang lebih baik dalam mendukung masa depan anak-anak mereka, seperti melanjutkan pendidikan atau mengikuti pelatihan keterampilan. Desa Simuntu merupakan salah satu desa yang memiliki angka pernikahan dini yang tinggi. Tingginya kasus pernikahan dini di desa simuntu berbanding lurus dengan kasus perceraian. Untuk mengurangi angka pernikahan dini dan perceraian di Desa Simuntu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua dan remaja, terutama orang tua, tentang risiko pernikahan dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini hadir sebagai bentuk intervensi preventif dan edukatif yang menekankan pentingnya usia ideal untuk menikah, serta memberikan pemahaman tentang peran orang tua dalam membimbing anak menuju kedewasaan yang matang secara fisik, emosional, dan sosial. Dengan pendekatan yang komunikatif dan berbasis bukti, diharapkan penyuluhan ini mampu mendorong perubahan persepsi dan praktik dalam masyarakat Desa Simuntu, sehingga angka pernikahan dini dapat ditekan dan kualitas hidup generasi muda dapat meningkat secara signifikan.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini Bertempat di Lapangan Desa Simuntu Kecamatan Dampal Selatan, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah. Kegiatan ini berbentuk penyuluhan dimana materi disesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat serta dengan permasalahan yang terjadi dilapangan. Adapun tahapan yang dilaksanakan terdiri dari:

- a. Analisis kebutuhan, yaitu tim KKN menemukan pernikahan dini yang terjadi di Desa tersebut
- b. Perencanaan penyuluhan,yaitu tim KKN berbagi ilmu pengetahuan dengan memberikan edukasi dan penyuluhan dalam rangka menginformasikan pernikahan dini.



Gambar 1. Alur pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon masyarakat terhadap kegiatan ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesan edukatif. Keterlibatan tokoh masyarakat seperti Sekretaris Desa sekaligus pensiunan Kepala KUA sangat membantu membangun kepercayaan peserta terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, keterlibatan aktif mahasiswa KKN dalam diskusi memberikan warna tersendiri karena mampu menjembatani komunikasi antara pemateri dan masyarakat. Keberadaan mahasiswa sebagai agen perubahan dari kalangan muda memberikan nilai tambah dalam menyampaikan perspektif yang lebih segar dan relevan bagi generasi sebaya, terutama pemuda dan pemudi desa. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi "Pernikahan Dini" yang telah dilaksanakan Mahasiswa KKN Universitas Madako Tolitoli di Desa simuntu. Kegitan ini dilakukan karena ingin meningkatkan kesadaran masyarakat akan betapa besarnya dampak dari pernikahan dini, merubah pola pikir masyarakat mengenai pernikahan dini dan memberikan pandangan yang baru kepada masyarakat mengenai pernikahan dini (Fithrah et al., 2023; Maulina et al., 2022). Berdasarkan observasi yang kami lakukan di desa simuntu kami mendapatkan masih banyak prespektif yang keliru mengenai pernikahan dini serta kurangnya pemahaman masyarakat mengenai resiko pernikahan dini, dan kami juga mendapati beberapa kasus pernikahan dini yang terjadi di desa simuntu, selama kami berada di desa tersebut.

Kegiatan yang terlaksana di lapangan desa simuntu ini merupakan kegiatan pertama mengenai sosialisasi Pernikahan dini, pada saat penyampaian materi yang di lakukan oleh bapak Zaidunin selaku Sekertari Desa Simuntu dan juga merupakan pensiunan kepala KUA, masyarakat yang di dominasi oleh ibu- ibu awalnya terlihat tidak begitu tertarik mengenai sosialisasi tersebut, namun setelah pemateri mengajukan beberapa pertanyaan pemantik dan terjadi diskusi antara pemateri, kami selaku mahasiswa KKN dan juga masyarakat maka kegiatan sosialisasi tersebut dapat menarik perhatian masyarakat. Adapun beberapa pertanyaan seperti mengapa lebih baik tidak menikah dini, mengenai ekonomi yang bersangkutan dengan pernikahan dini, menjadi pertanyaan yang membuat diskusi yang berkelanjutan.

Kegiatan sosilaisai ini di laksanakan selama ± 75 menit yang dihadiri oleh masyarakat desa simuntu mulai dari pemuda dan pemudi sampai kepada orang tua, pada saat kegiatan berlangsung pemeteri mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemuda-pemudi secara acak mengenai tanggapan mereka tentang pernikahan dini. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukan bahwa masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa menikah dini ini cukup baik untuk mereka lakukan terhadap anaknya. Pemikiran para orang tua tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa agar orang tua terlepas dari tanggung jawab merawat anaknya maka menikahkan anak merupakan salah satu solusi untuk menyelamatkan keluarga dari himpitan ekonomi. Pemikiran berbanding terbalik dari pemuda-pemudi yang kebanyakan sudah memahami tentang dampak pernikahan dini dan memilih untuk tidak melakukan pernikahan dini.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi.

Pemberian materi tentang pernikahan dini ini diharapkan bahwa prespektif masyarakat sedikit demi sedikit dapat berubah, karna pernikahan dini sangat berpengaruh juga terhadap perekonomian masyarakat serta juga dan mempengaruhi sumber daya manusia yang akan di

hasilkan nantinya. Selain itu dengan adanya sosialisasi ini kiranya dapat mempengaruhi angka pernikahan dini yang cukup besar yang terjadi di Kecamatan dampal selatan ini. Keluarga yang harmonis menuntut adanya sikap dewasa dari pasangan suami dan istri (Chadijah, 2018; Nursaniah et al., 2023), perkawinan memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan keluarga bahagia, sejahtera, dan kekal. Harapan terjadinya penurunan angka pernikahan dini yang terjadi di Kecamatan dampal selatan dapat mempengaruhi perekonomian serta sumber daya manusia untuk mencapai masyarakat yang akan semakin membaik kedepannya.

Berdasarkan hasil diskusi yang berlangsung, terungkap bahwa masih terdapat pemahaman yang mengakar kuat dalam masyarakat bahwa pernikahan dini adalah solusi cepat atas masalah ekonomi dan sosial, terutama bagi keluarga dengan keterbatasan penghasilan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan berkelanjutan yang tidak hanya mengedukasi tentang bahaya dan dampak pernikahan dini, tetapi juga memberikan alternatif solusi, seperti program pelatihan keterampilan, pemberdayaan ekonomi keluarga, dan akses pendidikan yang lebih luas bagi remaja. Hal ini penting agar masyarakat tidak hanya diberi pengetahuan, tetapi juga pilihan dan peluang nyata untuk memperbaiki kondisi hidup mereka tanpa harus mengorbankan masa depan anak-anak mereka. Sebagai tindak lanjut, kegiatan ini sebaiknya tidak berhenti pada satu kali pertemuan saja. Perlu diadakan program lanjutan seperti pendampingan keluarga, forum diskusi remaja, serta pelibatan tokoh agama dan adat dalam menyuarakan pentingnya kesiapan mental, fisik, dan ekonomi sebelum memasuki jenjang pernikahan. Harapannya, penyuluhan semacam ini dapat menjadi bagian dari gerakan jangka panjang untuk membentuk kesadaran kolektif dalam masyarakat mengenai pentingnya membangun keluarga berdasarkan kesiapan, bukan semata karena tekanan sosial atau kondisi ekonomi.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mengenai pernikahan dini yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Madako Tolitoli di Desa Simuntu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak negatif dari praktik pernikahan dini. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan tokoh masyarakat, mahasiswa, dan warga desa, kegiatan ini berhasil membuka ruang diskusi yang produktif dan menyentuh berbagai aspek penting, mulai dari kesehatan, psikologi, ekonomi, hingga pembangunan sumber daya manusia. Dari kegiatan yang berlangsung, ditemukan bahwa masih banyak masyarakat, khususnya orang tua, yang memiliki pandangan keliru mengenai pernikahan dini. Mereka cenderung melihat pernikahan dini sebagai solusi atas tekanan ekonomi, tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjangnya. Sebaliknya, generasi muda mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan cenderung menolak praktik tersebut. Hal ini menjadi potensi positif untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan di masyarakat. Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa edukasi dan pendekatan yang tepat dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdam, W. S., Prayoga, D., Amani, Z., & Ningtiyas, S. F. (2023). Pencegahan Peningkatan Tren Fenomena Pernikahan Dini Di Kalangan Remaja Melalui Sosialisasi Serentak. *Community Development Journal*, 4(4), 8832–8839. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19929>
- Basmawati, & Neolaka, A. (2018). Pendidikan Dan Pernikahan Studi Kasus Di Desa Paranglompoa Kabupaten Gowa Makassar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 70–99. <https://doi.org/10.51622/jispol.v2i1.739>
- Bastomi, H. (2016). Pernikahan Dini Dan Dampaknya (Tinjauan Batas Umur Perkawinan Menurut Hukum Islam Dan Hukum Perkawinan Indonesia). *Pernikahan Dini Dan Dampaknya*, 7(2), 354–384.
- Chadijah, S. (2018). Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1), 113–129. <https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.676>
- Fithrah, A., Nurhidayanti, Arimar, J., Qomariah, L., Rahman, S., Alfarabi, M., Lubis, S. M., & Daulay, A. A. (2023). Workshop Dampak Pernikahan Dini Dari Segi Hukum, Agama, Kesehatan dan Mental Fisik. *Community Development Journal*, 4(4), 8101–8105. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18887>
- Manan, M. 'Azzam. (2018). Kekerasan dalam rumah tangga dalam perspektif sosiologis. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 5(3), 9–34.
- Maulina, A., Winandri, F., Dharma, N., Arya, G., Meilena, E., Celianing, A., & Wahyudi, K. E. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi Pup Pada Siswa Smkn Dan Sman 1 Pasirian. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1137–1140. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5543>
- Mufid, F. L., & Nail, M. H. (2021). Upaya pencegahan pernikahan usia dini pada remaja di Kelurahan Jember Lor Kabupaten Jember. *Jurnal Rechtens*, 10(1), 109–120.
- Nursaniah, N., Nur, K., & Marlina, M. (2023). Penyuluhan Konsep Keluarga Melalui Parenting Education Dengan Menerapan Prinsip Komunikasi Islam Dikecamatan Panyabungan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12922–12929. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.22292>
- Rosyidah, E. N., & Listya, A. (2019). Infografis Dampak Fisik dan Psikologis Pernikahan Dini bagi Remaja Perempuan. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, 1(03), 191–204. <https://doi.org/10.30998/vh.v1i03.34>
- Syalis, E. R., & Nurwati, N. N. (2020). Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28192>